

PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP PERILAKU PILAH DAN OLAH SAMPAH RUMAH TANGGA

Nur Chabibah¹, Rini Kristiyanti², Milatun Khanifah³, Anis Sofiana⁴

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, ⁴Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: nchabibah@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia memproduksi satu juta ton tumpukan sampah per hari. Dampak terhadap kesehatan adalah menjadi tempat berkembang biaknya organisme yang menimbulkan penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran masyarakat yang tinggi dalam tanggung jawab bersama dalam pengolahan sampah. Tanggung jawab ini akan terbentuk jika masing-masing individu mempunyai pengetahuan, sikap dan motivasi dalam pengelolaan sampah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap perilaku pilah dan olah sampah. Penelitian bersifat analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu menganalisis faktor pengetahuan, sikap dan motivasi yang berpengaruh pada perilaku pilah dan olah sampah organik rumah tangga. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Rukun warga 05 Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling, dengan besar sampel 57 kepala keluarga. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan teknik interview. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan yang digunakan pada uji ini adalah p-value <0,05 pada intervensi kepercayaan 95%. Hasil analisa statistik terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku kepala keluarga dalam melakukan perilaku pilah sampah, (p-value = 0.048; CI -0.228 s.d -0.449). Pengaruh sikap dan terhadap perilaku kepala keluarga dalam melakukan perilaku pilah sampah (p-value = 0.002; CI -0.423 s.d 0.076). Pengaruh motivasi dan terhadap perilaku kepala keluarga dalam melakukan perilaku pilah sampah (p-value = 0.027; CI -0.313 s.d 0.050). Tetapi tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku kepala keluarga dalam melakukan perilaku olah sampah, (p-value = 0.174; CI -0.006 s.d 0.174). Pengaruh sikap terhadap perilaku kepala keluarga dalam melakukan perilaku olah sampah, (p-value = 0.034; CI -0.007 s.d 0.257). Pengaruh motivasi terhadap perilaku kepala keluarga dalam melakukan perilaku olah sampah, (p-value = 0.034; CI -0.257 s.d 0.007). Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi tentang pilah dan olah sampah terhadap perilaku pilah dan olah sampah rumah tangga.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pilah Sampah, Olah sampah

ABSTRACT

Indonesia produces one million tons of garbage per day. The impact on health is to become a breeding ground for organisms that cause disease, poison animals and plants that are consumed by humans. Therefore, high public awareness is needed in the joint responsibility in waste management. This responsibility will be formed if each individual has the knowledge, attitude and motivation in waste management. The research aims to determine the effect of knowledge, attitudes and motivation on sorting and processing waste. The study was observational analytic with cross-sectional approach, which analyzed factors of knowledge, attitudes and motivations that influenced the behavior of household organic waste sorting and processing. The population in this study were all family heads in

05 residents of Podo Village, Kedungwuni District, Pekalongan Regency. The sampling technique uses cluster random sampling, with a large sample of 57 households. Data collection using questionnaires with interview techniques. Analysis of the data in this study using chi square with the level of significance used in this test was p -value < 0.05 on 95% confidence interventions. The results of statistical analysis there is the influence of knowledge on the behavior of household heads in conducting the behavior of waste sorting, (p -value = -0.048; CI -0.228 s.d -0.449). The influence of attitudes and on the behavior of family heads in conducting the behavior of waste sorting (p -value = 0.002; CI -0.423 to 0.076). Influence of motivation and on the behavior of household heads in conducting waste sorting behavior (p -value = 0.027; CI -0.313 s.d 0.050). But there is no influence of knowledge on the behavior of family heads in conducting the behavior of waste management, (p -value = 0.174; CI -0.006 to 0.174). The influence of attitudes on the behavior of family heads in conducting the behavior of waste management, (p -value = 0.034; CI -0.007 to 0.257). The influence of motivation on the behavior of the head of the family in conducting the behavior of garbage processing, (p -value = 0.034; CI -0.257 to 0.007). It was concluded that there is an influence of knowledge, attitude and motivation about sorting and processing of rubbish on the behavior of sorting and processing of household waste.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Sorting Garbage, Sorting Garbage

LATAR BELAKANG

Masalah sampah di Indonesia lagi-lagi menjadi sorotan public. Sejumlah krisis lingkungan, salah satunya disebabkan oleh limbah plastic yang tidak terurai. Dewanti, A. K. (2020). Data dari KNLH pada tahun 2010 menyebutkan volume sampah naik dua kali lipat yakni mencapai 200 ribu ton/hari dan diprediksi pada tahun 2020 volume sampah di Indonesia akan meningkat lima kali lipat dibanding pada tahun 2010. Artinya Indonesia akan memproduksi satu juta ton tumpukan sampah per hari. Penyumbang volume sampah terbesar pada komposisi sampah adalah sampah dapur dan sampah halaman yang masuk dalam kategori sampah organik. Dimana seharusnya sampah tersebut dapat dimanfaatkan apabila masyarakat mempunyai kemampuan dan keinginan untuk dapat mengelola sampah secara bijak (Chabibah, N.U. R. 2019). Data The World Bank Tahun 2018, sampah-sampah kini tak hanya mencemari lingkungan darat, tetapi juga menjadi masalah laut. Terdata 87 kota di pesisir Indonesia memberikan kontribusi sampah ke laut dan diperkirakan sekitar 3,2 juta ton adalah sedotan plastic. Sekitar 0.48-1.29 juta ton dari sampah plastic tersebut mencemari lautan (Dewanti, A. K. (2020).

Kenaikan jumlah penduduk, pendapatan juga mengalami kenaikan yang menyebabkan pola hidup konsumtif sehingga tingkat konsumsi kita meningkat mulai dari makanan dan kemasannya yang berefek terhadap limbah yang dihasilkan orang makin besar Rai Mardiani, I., et. all (2020). Setiap anggota keluarga berkontribusi pada peningkatan timbulan sampah, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula peluang untuk peningkatan timbulan sampah. Sehingga produksi sampah yang dihasilkan dalam satu rumah tangga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang terdapat dalam rumah tangga itu sendiri (Rachman, W. O. N. N., & Safira, E., 2020).

Pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dampak terhadap kesehatan adalah dapat menjadi tempat berkembang biaknya organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia. Dampak terhadap lingkungan dapat menyebabkan mati dan punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada

unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan, hingga lapisan ozon (Rai Mardiani, I., et. All; 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman ada beberapa solusi untuk mengurangi tumpukan sampah di sungai. Solusi yang sering dilakukan yakni dengan menghimbau warga agar tidak membuang sampah di lokasi tersebut. Himbauan tersebut dibuat dengan papan tertulis “ Dilarang membuang sampah disini”. Namun pada kenyataannya masyarakat sekitar tidak memaknai kata tersebut, yang pada akhirnya papapn himbauan tersebut hanya sebagai pajangan saja. Solusi berikutnya pun dilakukan yakni menutup tempat akses jalan ke sungai. Namun masyarakat masih saja membuang sampah disekitar sungai (Fauziyah, GAS. 2019)

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran masyarakat yang tinggi dalam tanggung jawab bersama dalam pengolahan sampah. Tanggung jawab ini akan terbentuk jika masing masing individu di masyarakat mempunyai bekal pemahaman yang cukup dalam mengelola sampah, diantaranya pengetahuan, sikap dan motivasi dalam pengelolaan sampah terutama dalam pelaksanaan pilah sampah rumah tangga untuk mempermudah proses pengolahan sampah selanjutnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap perilaku pilah dan olah sampah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*), yaitu menganalisis faktor pengetahuan, sikap dan motivasi yang berpengaruh pada perilaku pilah dan olah sampah organik rumah tangga di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di rukun warga 05 Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan cluster random sampling. Ukuran sampel yang diperkirakan menurut desain analisis data yang dilakukan yaitu analisis bivariat yang melibatkan 3 variabel independen dan dua variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang tinggal di RW 05 Desa Podo Kecamatan Kedungwuni dengan total populasi 348 rumah tangga sehingga besar sampel di dapatkan 57 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap perilaku pilah dan olah sampah.

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa pertanyaan tertutup (*closed ended question*) yang telah dilakukan uji validitas pada responden sejenis. Terdapat empat kuisisioner yang masing masingnya digunakan untuk menggali tingkat pengetahuan responden tentang pemilahan dan pengolahan sampah organik rumah tangga terdiri dari 11 item. Kuisisioner Sikap dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang terdiri dari 8 item. Kuisisioner tentang motivasi dalam pengolahan sampah organik rumah tangga yang terdiri dari 6 item. Kuisisioner perilaku pilah dan pengolahan sampah organik rumah tangga yang terdiri dari 9 item. Pada penelitian ini peneliti mendatangi setiap responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dan menjelaskan maksud penelitian serta langkah pengisian kuesioner, bila bersedia menjadi responden maka terlebih dahulu mengisi lembar persetujuan responden. Setelah reponden mengisi lembar persetujuan responden, maka responden mengisi lembar kuesioner. Jika pertanyaan dalam kuesioner sudah dijawab maka kuesioner di bawa dan dikumpulkan oleh peneliti. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan chi square, untuk melihat adanya pengetahuan terhadap perilaku pilah danolah sampah, pengaruh sikap terhadap perilaku pilah dan olah sampah dan engaruh motivasi

terhadap perilaku pilah dan olah sampah. Tingkat kemaknaan yang digunakan pada uji ini adalah p-value <0,05 pada intervensi kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Distribusi Frekuensi		Variabel	Distribusi Frekuensi	
	n	%		n	%
Keterangan Kependudukan			Umur		
Warga Asli	42	73.68	20-35 Tahun	18	31.58
Pendatang	15	26.32	36-50 Tahun	36	63.16
Pendidikan Terakhir			Diatas 50 tahun	3	5.26
Tamat SMP	3	5.26	Pengetahuan Tentang Pilah dan Olah Sampah		
Tamat SMA	27	47.37	Baik	21	36.84
Tamat PT	27	47.37	Kurang	36	63.16
Pekerjaan			Sikap Tentang Pilah dan Olah Sampah		
Guru	9	15.79	Baik	33	57.89
Karyawan	9	15.79	Kurang	24	42.11
Wiraswasta	39	68.42	Motivasi Tentang Pilah dan Olah Sampah		
Perilaku pilah Sampah			Tidak Melakukan	51	89.47
Tidak Melakukan	3	5.26	Melakukan	6	10.53
Melakukan Kurang baik	48	84.21			
Melakukan dengan baik	6	10.53			

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan penduduk warga asli Desa Podo Kecamatan kedungwuni Kabupaten Pekalongan dan mempunyai latar pendidikan sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi. Akan tetapi lebih dari separuh bekerja sebagai wiraswasta sehingga sulit untuk meluangkan waktu bersama dalam pelaksanaan kegiatan bersama warga karena keterbatasan waktu dan perbedaan rutinitas.

Tabel 2 Analisis Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motifasi terhadap Perilaku Pilah dan Olah sampah Organik Rumah Tangga

Variabel	P Value	Confidence Interval (CI)
Perilaku Pilah Sampah		
Pengetahuan	0.048	-0.228 s.d -0.449
Sikap	0.002	-0.423 s.d -0.076
Motivasi	0.027	-0.313 s.d -0.050
Perilaku Olah Sampah Organik Rumah tangga		
Pengetahuan	0.174	-0.006 s.d 0.174
Sikap	0.037	-0.007 s.d 0.257
Motivasi	0.037	-0.257 s.d 0.007

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi tentang pilah sampah akan berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam melakukan perilaku pilah sampah, sedangkan pada perilaku pengolahan sampah organik rumah tangga pengetahuan tentang pengolahan sampah organik justru tidak dapat dikatakan berpengaruh secara statistik terhadap perilaku pengolahan sampah organik rumah tangga (p-value = 0.174; CI -0.006 s.d 0.174) meskipun jika dinilai dari nilai relative riiks nya ada perbedaan perilaku pilah sampah pada kelompok yang berpengetahuan baik sebesar 1,85 kali di dibandingkan kelompok yang berpengetahuan kurang.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 Penulis menyebutkan karakteristik responden yang dalam hal ini adalah kepala keluarga dengan memperlihatkan keterangan kependudukan, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam pembentukan perilaku pilah dan olah sambah rumah tangga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hombing (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan lama bekerja (dalam Dinianty, 2020).

Sebagian besar berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi dengan umur kepala rumah tangga paling banyak pada umur 35-50 tahun. Hal ini memperlihatkan potensi rukun warga tersebut dalam peningkatan partisipasi masyarakat terutama dalam pengolahan sampah. Nugraha (2020) dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa variabel pendidikan dan usia memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat mengikuti pengolahan sampah yang berbasis komunitas. Responden yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan/atau usia yang lebih tinggi memiliki partisipasi lebih baik dalam mengikuti kegiatan pengolahan sampah berbasis komunitas di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan riset oleh Ramandhani bahwa kelompok responden dengan pendidikan dan pengetahuan lebih tinggi memiliki tingkat timbulan sampah yang lebih rendah. Pengetahuan lebih tinggi pada ibu rumah tangga juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam perilaku mengelola limbah plastik rumah tangga mereka.

Berdasarkan Tabel 2 pengetahuan, sikap dan motivasi tentang pilah sampah mempengaruhi perilaku setiap kepala keluarga dalam melakukan perilaku pilah sampah. Pengetahuan merupakan modal utama dalam melakukan perubahan perilaku termasuk perilaku pilah dan olah sampah yang diikuti dengan pembentukan sikap dan motivasi dalam hal ini adalah pembentukan perilaku pilah dan olah sampah yang dilakukan oleh warga. Variabel kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) merupakan mediasi perilaku. bagaimanapun juga, pengetahuan, kepercayaan, sikap dan nilai mempengaruhi perilaku seseorang. Pengaruh tersebut dapat ditingkatkan dengan adanya rangsangan pendidikan, yang menuju pada perubahan perilaku (Chabibah, 2016). Darmawan dan Fadjarajani (2016) juga melaporkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku wisatawan asing dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal serupa dikemukakan dalam penelitian Tisdell dan Wilson (2000) juga menunjukkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan berdampak positif terhadap perilaku. Menurut Azman et al. (2010) ada lima nilai yang diperlukan untuk meningkatkan perilaku terhadap isu lingkungan, yaitu pengetahuan dan pemahaman; nilai bersama (*shared value*); peran dan tanggung jawab; manfaat dan peluang; dan pemberdayaan serta tanggung jawab sosial bersama. Pendekatan saintifik dapat digunakan dalam meningkatkan kelima nilai tersebut, yaitu dengan siswa mengamati sendiri secara langsung keadaan lingkungan, menemukan masalah yang terjadi dalam masyarakat terkait isu lingkungan berupa peran, tanggung jawab, manfaat dan peluang, serta mencari solusi dalam memecahkan masalah lingkungan tersebut. Penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kesadaran siswa sebagai remaja dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, sehingga laju peningkatan pemanasan global dapat dikurangi (dalam Wildan, 2020)

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang dimaksud dalam konsep tersebut merupakan pengetahuan dan sikap tingkat tinggi, dalam hal ini disebut sebagai keyakinan yang dapat mendorong perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Keyakinan ditambah dengan kecintaan terhadap kebaikan akan melahirkan berbagai perbuatan baik yang besumber dari hati nurani. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa

pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang belum mampu mempengaruhi kesadaran yang dapat berkontribusi terhadap sikap dan perilakunya. Muhaimin (2015), menyebutkan penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik dalam ecopedagogi kurang mengeksplorasi siswa untuk menemukan informasi, menganalisis, dan membuat keputusan berdasarkan inkuiri, sehingga materi yang diberikan tidak menjadi perilaku yang ditampilkan sehari-hari. Pendidikan salah satu cara terbaik dalam membentuk generasi yang mempunyai pengetahuan dan kesadaran lingkungan. Pendidikan lingkungan merupakan dasar dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, dengan ini dapat melahirkan masyarakat yang etis. Dengan memberikan pengetahuan akan meningkatkan kesadaran dan sikap sehingga dapat melahirkan individu yang memiliki perilaku yang lebih positif terhadap lingkungan (Kusumaningrum, 2020).

Perilaku merupakan suatu cerminan sikap yang terlahir akibat interaksi antara manusia dengan lingkungan, sehingga perilaku individu dan masyarakat dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat mampu mempengaruhi hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari sembilan indikator capaian hasil perilaku dalam mengelola sampah menunjukkan bahwa pernyataan “memilah sampah organik dan anorganik” memiliki nilai yang paling tinggi artinya indikator tersebut memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel perilaku dalam mengelola sampah (Sinurat, 2020)

Pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan di tingkat rumah tangga merupakan salah satu bentuk perilaku dan partisipasi masyarakat dalam menangani dan mengatasi masalah sampah di lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara rutin melakukan pemilahan sampah. Sampah yang dipilah masyarakat umumnya jenis sampah yang memiliki nilai ekonomis seperti botol/gelas plastik, kaleng, dan kardus. Ini menunjukkan perilaku masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik sudah baik. Masyarakat telah berpartisipasi aktif dengan menyediakan bak atau wadah sampah organik dan anorganik di lingkungan tempat tinggal mereka sebagai sarana utama dalam membuang sampah yang dihasilkan untuk menjaga kebersihan lingkungannya. Meskipun bukan wadah yang sempurna seperti tong sampah yang tertutup dan berisi tulisan warna warni, namun perilaku masyarakat dalam memilah sampah sudah baik sehingga dapat mengurangi kinerja TPA (Makiyah, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh antara pengetahuan, sikap dan motivasi dalam pilah dan olah sampah terhadap perilaku pilah dan olah sampah.

Saran

Perluasan aspek dalam instrument pilah dan olah sampah sehingga data yang di peroleh dalam penelitian lebih dapat menganalisa jenis pengolahan sampah yang telah dilakukan di lingkungan tersebut dan melakukan analisa secara multifariat sehingga dapat menghasilkan model yang paling berpengaruh dalam perilaku pilah dan olah sampah untuk mendukung perubahan perilaku ke masyarakat yang peduli dengan pengurangan volume sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah PKM tahun pelaksanaan 2019, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas

Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dan Desa Podo Kecamatan Kedungwuni yang telah memfasilitasi proses kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chabibah, N. (2016). Efektifitas Konseling Gizi Dalam Peningkatan Asupan Zat Gizi Wanita Yang Merencanakan Kehamilan.
- Chabibah, N. U. R., Kristiyanti, R., Sofiana, A., & Khanifah, M. (2019). Wahana Edukasi Dan Kemandirian Pangan Dengan Biokonversi Sampah Organik Rumah Tangga. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 444-449.
- Diniaty, D., & Alpian, I. D. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Kelola Sampah Menggunakan Metode SEM. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*, 5(1), 1-10.
- Diniaty, D., & Alpian, I. D. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Kelola Sampah Menggunakan Metode SEM. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*, 5(1), 1-10.
- Fauziah, G. A. S. (2019). *Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah Mekarmukti dalam membangun kesadaran lingkungan: Studi riset aksi di RW 28 Desa Mekar Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Kusumaningrum, N., Aji, A., & Hardati, P. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA DALAM Mendukung UNNES Mewujudkan visi Berwawasan Konservasi Serta Faktor yang Menyebabkan Tinggi Rendahnya Pengetahuan Mahasiswa. *Edu Geography*, 8(1), 31-40.
- Makiyah, S. N. N., & Tasminatun, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiyah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(02), 251-260.
- Muhaimin, A. M. D., Hazmi, I. R., & Yaakop, S. (2015). Colonisation of Dung Beetles (Coleoptera: Scarabaeidae) of Smaller Body Size in the Bangi Forest Reserve, Selangor, Malaysia: A Model Sampling Site for a Secondary Forest Area. *Pertanika Journal of Tropical Agricultural Science*, 38(4).
- Nugraha, A. P., Hardjomidjojo, H., & Munandar, J. M. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Mereduksi Sampah Rumah Tangga di Kota Bogor. *Ecolab*, 14(1), 31-41.
- Rachman, W. O. N. N., & Safira, E. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG Berhubungan Dengan Peningkatan Timbulan Sampah di Kelurahan Lemo Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *MIRACLE JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*, 3(1), 39-47.
- Rai Mardiani, I., Purna, S. P., Nyoman, I., & Posmaningsih, S. (2020). HUBUNGAN TINGKAT Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Ibu PKK Dalam Pengelolaan Sampah di Dusun Mengwitani Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar).
- SINURAT, Y. M. H. (2020). HUBUNGAN SIKAP Dengan Tindakan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa/Siswi di Kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
- Wildan, W., Hakim, A., & Supriadi, S. (2020). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja di Pulau Lombok Terhadap Isu Pemanasan Global. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, 6(1), 45-51.